

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**MENGHIDUPKAN PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIST MELALUI
METODE EFEKTIF *GALLERY WALK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS XII DI MA UNGGULAN NUR AL-JADID WARU**

**Firda Nuriyah^a, Istifaiyyatul Qudsi^b, Ilham Abimanyu^c, Rizky Agustina Aulia^d, M.
Sholehuddin Sulaiman^e**

^a Fakultas Agama Islam / PAI, firdanuriyah.riyah@gmail.com, Universitas Sunan Giri Surabaya

^b Fakultas Agama Islam / PAI, iifqudsi2003@gmail.com, Universitas Sunan Giri Surabaya

^c Fakultas Agama Islam / PAI, ilhammanyu23@gmail.com, Universitas Sunan Giri Surabaya

^d Fakultas Agama Islam / PAI, rizkyagustinaaulia@gmail.com, Universitas Sunan Giri Surabaya

^e Fakultas Agama Islam / PAI, Sholehuddin@unsuri.ac.id, Universitas Sunan Giri Surabaya

Abstract

This study aims to determine teacher activity and the extent to which student learning outcomes can increase with the application of the gallery walk model in learning Al-Qur'an Hadith for class XII MA Unggulan Nur Al-Jadid, Waru sub-district, Sidoarjo Regency for the 2024/2025 academic year. This research was prepared using the method of classroom action research (PTK), which was designed within a period of two cycles and each cycle each has four stages including a) planning (planning), b) action (acting), c) observation (observing), and d) reflection (reflecting). The research subjects were taken from class XII students of MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru District, totaling 20 students, in the 2024/2025 school year. Instruments Teacher activity observation results and learning outcomes test questions as data used to find the shortcomings and advantages of direct work practice activities. Based on the observation data of cycle I, the overall value of the teacher activity sheet observation results from 20 students is 71.73% which is classified as good. According to the data from the second cycle observation, the teacher activity sheet showed an increase in results of 92.39% which is classified as quite high or very good. While student learning outcomes in cycle I were 14 students with a complete description who had a classical completeness presentation value of 70%, but had an unfinished category. Continued in cycle II, where 19 students with a percentage of classical completeness of 95% had a complete category. The increase in teacher activity and student learning outcomes during the learning process with the use of the gallery walk learning approach by causing student learning achievement to increase, thus the improvements made over 2 cycles are considered to have achieved the expected success indicators.

Keywords: Gallery Walk Method, Learning Outcomes, and Al-Quran Hadist learning.

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat keterlibatan guru dan sejauh mana model *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas XII MA Unggulan Nur Al-Jadid Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, pada tahun ajaran 2024-2025. Penelitian ini disusun menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang dirancang dalam kurun waktu dua siklus dan setiap siklusnya masing-masing memiliki empat tahapan diantaranya yakni a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi

(*reflecting*). Subjek penelitian diambil dari siswa kelas XII MA Unggulan Nur Al-Jadid Kecamatan Waru yang berjumlah 20 siswa, pada tahun ajaran 2024/2025. Penemuan kekurangan dan kelebihan dibuktikan dari kegiatan praktik kerja langsung dilakukan dengan menggunakan data dari soal tes hasil belajar dan hasil observasi aktivitas guru. Secara keseluruhan, hasil observasi lembar aktivitas guru dari 20 siswa memiliki nilai 71,73%, yang termasuk dalam kategori baik yang didasarkan pada data observasi siklus pertama. Menurut data hasil observasi siklus II, lembar aktivitas pengajar menunjukkan peningkatan hasil sebesar 92,39% yang tergolong cukup tinggi atau sangat baik. Sementara hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 14 siswa dengan memiliki keterangan tuntas yang mempunyai nilai presentasi ketuntasan klasikal sebesar 70%, tetapi memiliki kategori belum tuntas. Pada siklus II, 19 siswa dengan tingkat ketuntasan klasikal 95% memiliki kategori tuntas. Peningkatan yang dilakukan selama dua siklus dianggap telah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan karena strategi pembelajaran gallery walk meningkatkan keterlibatan guru dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Metode *Gallery Walk*, Hasil Belajar, dan pembelajaran Al-Quran Hadist.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa menjadi manusia seutuhnya, dewasa, dan berbudaya melalui proses yang metodis, disengaja, dan berlangsung lama. Pengembangan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa harus ditekankan dalam proses pendidikan agar proses pendidikan berhasil (Istiana & Mintohari, 2018). Prosedur pendidikan yang terencana dengan berbagai ide yang obyektif dan logis diperlukan untuk mencapai potensi siswa sepenuhnya. Kata terencana berfungsi sebagai contoh betapa pentingnya perencanaan pembelajaran untuk semua proses pembelajaran (Anggraeni & Akbar 2018).

Keberhasilan mengajar memiliki peranan penting karena termasuk dalam salah satu faktor yang memiliki kontribusi secara signifikan terhadap efektivitasnya (Supendi, 2024). Hasil belajar siswa dapat digunakan untuk melacak seberapa baik kinerja sekolah. Di akhir proses pembelajaran, penilaian selalu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian siswa dari waktu ke waktu. Pengumpulan informasi untuk menentukan bagaimana, sejauh mana, dan dengan cara apa tujuan pendidikan telah tercapai adalah proses evaluasi (Nabillah & Abadi, 2020). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kualitas hasil belajar siswa, termasuk sikap terhadap pembelajaran, motivasi dan minat belajar, fokus pada pembelajaran, keterampilan memproses, mengingat hasil pembelajaran, dan kemampuan eksplorasi (Khalijah *et al.*, 2023).

Kompetensi pedagogis yang harus dimiliki oleh semua pendidik menentukan apakah proses belajar mengajar berhasil atau tidak, serta apakah tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, seorang pendidik sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan pembelajaran mereka dan mencapai tujuan pembelajaran seefektif mungkin. Selain itu, guru merupakan penentu utama (kunci) keberhasilan pembelajaran, keberhasilan implementasi kebijakan, dan keberhasilan inisiatif pendidikan kreatif. Kualitas pembelajaran ditentukan oleh interaksi antara guru dan siswa. Melalui penggunaan pendekatan tertentu, seorang guru dapat mengajar murid-muridnya. Dari perspektif ini, pembelajaran adalah proses yang dilalui semua orang untuk mendapatkan keterampilan hidup. Meskipun demikian, memilih model, teknik, metode, atau media pembelajaran terbaik untuk digunakan bersama siswa adalah bakat yang dimiliki oleh

para pengajar, sehingga pembelajaran yang efektif membutuhkan perencanaan yang lebih matang. Pendekatan pembelajaran adalah rencana yang telah dibuat dan diimplementasikan oleh pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2016).

Guru memiliki peran dalam memilih pendekatan terbaik untuk kegiatan belajar yang akan memengaruhi lamanya proses belajar mengajar. Karena mereka tidak tertarik untuk belajar, siswa yang menggunakan metode pengajaran tradisional memiliki keinginan yang kurang ideal untuk belajar. Pembelajaran tidak dapat didukung oleh ketidakakuratan metode tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan berbagai strategi mengajar atau belajar yang selanjutnya dapat menarik minat siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif (Nuraeni, 2015).

Tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai jika seorang pengajar tepat dalam memilih dan menerapkan strategi pengajaran yang efisien. Sebaliknya, jika pengajar memilih pendekatan yang kurang tepat, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Khususnya dalam bidang Al-Qur'an Hadits, yang diajarkan di semua tingkat pendidikan, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, guru harus dapat menggunakan kreativitas untuk membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa mereka agar mereka dapat memahami pelajaran sepenuhnya dan mencapai hasil belajar terbaik. Salah satu pendekatan yang menarik untuk pendidikan adalah pembelajaran kooperatif, di mana siswa bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan proyek kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Di antara berbagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif adalah metode tur galeri. Inovasi, khususnya penggunaan media, diperlukan untuk menstimulasi pembelajaran karena penerapan prosedur saja tidak cukup.

Nyatanya pelaksanaan pembelajaran al qur'an hadits dikelas XII MA unggulan nur al jadid ternyata masih belum menerapkan variasi metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan masih mengalami beberapa kendala. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadist kelas XII ibu rizky.S.E, menunjukkan bahwa pembelajaran al qur'an hadits masih berpusat pada guru sehingga belum terwujud prestasi belajar yang optimal, hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, Masih ada siswa yang tidak fokus saat guru sedang menerapkan materi. Siswa yang dipilih untuk bertanya atau menjawab pertanyaan malah merasa bingung dan enggan untuk melakukannya. Mereka lebih memilih untuk sibuk dengan kegiatan mereka sendiri.

Kurangnya keterlibatan antara guru dan murid di dalam kelas merupakan akar dari situasi ini. Secara umum, kegiatan yang dipimpin oleh guru masih mendominasi pembelajaran, dengan buku teks yang berfungsi sebagai sumber utama pengetahuan. Selain itu, kurangnya kreativitas dan keahlian guru dalam memilih strategi pembelajaran juga menjadi faktor lainnya. Inovasi yang dapat membantu guru dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa-seperti menerapkan metode pembelajaran Gallery Walk-diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Teknik diskusi yang disebut Gallery Walk mengajak siswa untuk berdiri dari kursi mereka, secara aktif mengumpulkan ide-ide kunci, menulis, dan berinteraksi dengan orang lain (Sri Wirdati, 2003).

Gallery Walk dapat menginspirasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mereka. Ketika mereka melihat sesuatu yang baru dan berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya, mereka dapat dengan mudah menganalisisnya, baik di dalam kelompok maupun antar siswa. Aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat jika proses pembelajaran menggunakan metode yang didukung oleh media pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, perlu dicari suatu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam segala bidang, tidak hanya kognitif saja. Salah satu cara untuk melakukannya

adalah dengan menawarkan berbagai pendekatan untuk memahami materi Al-Qur'an hadist, seperti teknik Gallery Walk. Siswa yang menggunakan teknik Gallery Walk harus bangkit dari tempat duduknya dan berpartisipasi aktif dalam memahami ide-ide kunci dalam materi pelajaran, menuangkannya dalam bentuk tulisan, dan mempresentasikannya di depan kelas. Dengan mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, pendekatan ini akan membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik. (Ira Andestia, 2017) Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah “**Menghidupkan Pembelajaran Al-Quran Hadist Melalui Metode Efektif Gallery Walk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Di Ma Unggulan Nur Al-Jadid Waru**”.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Gallery Walk

1. Pengertian Metode Gallery Walk

Pemanfaatan teknik dalam kegiatan pendidikan sangat penting karena dapat mempercepat proses pembelajaran dan menghasilkan hasil yang lebih baik dari materi yang diajarkan. Kata bahasa Inggris "*gallery*" (yang berarti pameran) dan "*walk*" (yang berarti berjalan) merupakan akar etimologis dari istilah *Gallery Walk*. Tujuan dari sebuah pameran adalah untuk menyajikan atau mengomunikasikan ide atau karya kepada orang lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Metode *Gallery Walk* merupakan strategi pengajaran yang menggunakan pembelajaran langsung untuk membantu siswa menemukan informasi baru dan meningkatkan daya ingat mereka (Azizah.F, 2018).

Gallery Walk merupakan cara bagi siswa untuk memamerkan kreasi mereka, yang kemudian dievaluasi oleh teman-teman sebayanya. Ketika teman sekelas memberikan umpan balik, hal ini memungkinkan siswa untuk berefleksi. Pendekatan pembelajaran *Gallery Walk* secara teoritis didasarkan pada psikologi kognitif. Pendekatan ini lebih menekankan pada pikiran siswa daripada tindakan mereka. Untuk memecahkan suatu masalah, peran guru dalam kegiatan ini lebih seperti fasilitator dan pemandu, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyelidiki ide-ide baru (Dengo.F, 2018).

Metode *Gallery Walk* merupakan metodologi atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari *Gallery Walk* adalah untuk mengevaluasi dan membantu siswa mempertahankan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama proses pembelajaran. Agar siswa dapat mempertahankan dan memahami materi yang dibahas selama proses belajar mengajar, pendekatan ini berupaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam praktiknya, pendekatan ini mendorong kolaborasi kelompok (pembelajaran kooperatif) dan menawarkan bantuan, pemahaman, dan umpan balik timbal balik selama proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini memberi siswa kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam membuat, menganalisis, dan menyajikan materi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang dibahas di kelas (Muawiah.S & Busrah.Z, 2021).

2. Langkah-langkah metode gallery walk

Sepanjang *Gallery Walk*, ada sejumlah lokasi atau museum dengan fakta, gambar, atau pertanyaan tentang subjek yang sedang dipelajari. Peserta akan bergerak dari satu museum ke museum lainnya untuk mengamati, berdiskusi, atau

memberikan respons terhadap informasi yang ada. Proses ini mirip dengan berjalan di galeri seni, di mana peserta dapat mengamati karya atau informasi yang dipamerkan. Gallery walk ini disajikan untuk kelas XII, Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, yang kemudian akan mengerjakan gallery walk tersebut.

Guru menyiapkan beberapa museum atau area di dalam ruangan, di mana setiap museum memuat materi yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Materi ini berupa gambar yang sudah dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Setelah itu siswa akan bergerak melalui museum-museum tersebut. Setelah waktu yang ditentukan, kelompok berpindah ke museum berikutnya untuk mengulangi proses yang sama, sampai semua stasiun telah dikunjungi. Setelah selesai, peserta bisa berdiskusi bersama untuk membahas temuan mereka dari setiap museum, dan guru bisa mengajak kelompok untuk menganalisis informasi yang telah diperoleh.

Dengan pendekatan yang dinamis dan interaktif, Gallery Walk dapat meningkatkan keterlibatan peserta, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari.

3. Tujuan Metode Gallery Walk

Keputihan.P & Ramadani.F (2017), Nama lain untuk pendekatan Gallery Walk adalah pendekatan keliling jalan kaki berkelompok. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan setiap anggota kelompok kesempatan untuk berpartisipasi dan mendengar pendapat anggota kelompok lainnya. Berikut ini adalah tujuan lain dari metode Gallery Walk

- a. Membuat siswa tertarik dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman dan pendapat mereka tentang mata pelajaran tersebut.
- c. Mendorong siswa untuk menyelidiki pemahaman yang lebih mendalam tentang pengetahuan yang ada.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih, menganalisis, dan berbagi materi dan wawasan yang baru dipelajari.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri cara mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari, baik itu pemahaman, keterampilan, sikap, maupun nilai.

B. Pengertian Hasil Belajar

Jenkins dan Unwin mendefinisikan hasil belajar sebagai apa yang dapat dicapai siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar mereka. Dengan demikian, hasil belajar adalah hal-hal yang dilakukan atau diperoleh siswa melalui usaha atau ide mereka sendiri, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan kemampuan mendasar yang berkaitan dengan banyak aspek kehidupan, yang memungkinkan pengamatan perubahan perilaku pada individu (Hanan, D.H., 2020).

Hasil Belajar merupakan prestasi yang diperoleh melalui proses belajar, yang terjadi ketika seseorang terlibat secara aktif dan positif dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Oemar Hamalik, Hasil Belajar terjadi ketika seseorang telah belajar, yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada individu tersebut. Sementara itu, Winkel menyatakan bahwa capaian pembelajaran merupakan kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang, yang memungkinkan individu tersebut melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Nurrita.T, 2018).

Menurut interpretasi ini, hasil belajar adalah evaluasi yang diterima siswa setelah berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Aspek pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa yang tercermin dalam perubahan perilaku dievaluasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. PTK dapat dipahami sebagai penelitian yang berfokus pada penerapan tindakan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas dalam kelompok individu yang diteliti. Untuk meningkatkan hasil, penelitian ini juga berupaya mengukur tingkat keberhasilan atau dampak kegiatan dan kemudian merekomendasikan tindakan lain yang sesuai dengan keadaan (Pahleviannur, 2022). Penelitian ini menggunakan versi Empat komponen model Kurt Lewin, yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*) (Susilo et al., 2022). Karena permasalahan yang ingin dipecahkan bersumber dari praktik pembelajaran di kelas, maka pendekatan penelitian tindakan kelas dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran dan keterampilan siswa. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 30 siswa Kelas XII MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo, yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Ciri-ciri kegiatan penelitian di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode gallery walk sesuai dengan strategi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemaparan Hasil Penelitian

Proses penelitian dan pengumpulan data bertempat di MA Unggulan Nur Al-Jadid kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Peneliti melakukan penelitian sebanyak dua siklus, populasi yang digunakan dalam penelitian mencakup seluruh siswa-siswi kelas XII. Hal ini dikarenakan kelas XII memiliki kelas hanya satu rombel saja, yang mana di dalam kelas tersebut terdapat 20 siswa kelas XII. Pendekatan Gallery Walk merupakan strategi pengajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits. Materi yang diampu yakni membudayakan amar ma'ruf nahi munkar, membudayakan musyawarah, berperilaku adil dan jujur. Seorang guru bidang kajian Al-Qur'an Hadits bernama Rizky Agustina Aulia, S.E., turut mengamati penelitian ini dan membantu peneliti dalam proses pembelajaran berkelanjutan. Berdasarkan hasil pengamatan observer akan dipaparkan temuan-temuan aktivitas pengajar dan siswa selama siklus I berlangsung. Selain itu, terdapat temuan mengenai ketuntasan belajar.

1. Siklus I

Komponen penelitian Siklus I meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam siklus observasi, peneliti menulis laporan tentang aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Penjelasan tentang hasil setiap temuan akan diberikan sebagai berikut:

a. Obsevasi aktivitas guru

Tahap ini pendidik dan peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Perangkat yang digunakan untuk mengamati berupa instrumen lembar observasi dan diamati langsung oleh guru bidangnya langsung bernama ibu Rizky Agustina Aulia, S. E. selaku guru bidang studi Al-Qur'an Hadist. Pengamat menganalisis pendidik saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati bagaimana guru berinteraksi dengan siswa,

karena hal ini merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam menilai keberhasilan pelajaran. Hasil observasi aktivitas guru di kelas XII MA Unggulan Nur Al-Jadid kecamatan Waru akan dipaparkan pada tabel dibawa ini, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I [1]

NO KOMPONEN	SKALA NILAI			
	1	2	3	4
1. KEGIATAN PENDAHULUAN				
– Guru menyiapkan media/alat peraga interaktif yang akan digunakan sebagai bahan pertemuan evaluasi pertemuan kedua.		√		
– Guru menyapa dengan salam dan berdoa sebelum kelas dimulai.				√
– Memeriksa kehadiran, seberapa rapi pakaian siswa, posisi duduk, dan apakah mereka siap.				√
– Guru memberikan dorongan motivasi dan mengajukan pertanyaan pemantik tentang materi kemarin yang sudah didiskusikan.			√	
– Sasaran/tujuan pembelajaran dikomunikasikan oleh guru		√		
– Guru menjelaskan Langkah-langkah berjalannya presentasi gallery walk.			√	
2. KEGIATAN INTI				
– Mengajak siswa untuk membentuk kelompok				√
– Menjelaskan makna dari membudayakan amar ma'ruf nahi munkar, membudayakan musyawarah, berperilaku adil dan jujur.			√	
– Mengarahkan siswa untuk bertanya tentang materi pembahasan.		√		
– Menyiapkan kertas plano dan lem.			√	
– Menyiapkan bahan bacaan dan membagikan LKPD.			√	
– Lakukan diskusi kelompok dan minta siswa membuat hasil diskusi dalam bentuk diagram atau gambar.			√	
– Guru menunjuk perwakilan kelompok siswa menjadi penanggung jawab penjaga pos yang mempunyai tugas menerangkan materi.		√		
– Masing-masing kelompok memamerkan karya konsep pemikirannya yang telah di buat dan ditempelka dinding untuk dipresentasikan kepada setiap pengunjung yang datang.			√	
– Mengarahkan kepada semua kelompok yang sebagai pengunjung berputar mengamati hasil kerja kelompok lain dan hasil pengamatan, setelah itu pemahaman ditulis di LKPD yang telah di sediakan		√		
– Pada tahap akhir guru melakukan penguatan dengan mrngunjungi pos secara bergilir yang diikuti dengan semua siswa.		√		
– Mintalah perwakilan setiap kelompok untuk membahas				√

kelebihan dan kekurangan pekerjaan kelompok mereka masing-masing serta memberikan rekomendasi. – Memberikan arahan pada kelompok yang diberi komentar dapat menghasilkan umpan balik.	√
3. KEGIATAN PENUTUP	
– Meminta siswa untuk memberikan kesimpulan pembelajaran	√
– Melaksanakan penilaian dan memberikansoal Post test secara tulisan	√
– Guru menyampaikan refleksi pembelajaran ringkasan dalam bentuk lisan dan menyampaikan penguatan pesan-pesan moral yang diajarkan dalam etika.	√
– Guru menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	√
– Penutupan kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa dan membaca hamdalah bersama-sama.	√
JUMLAH NILAI CAPAIAN	66
JUMLAH PRESENTASE	71,73%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Siklus I

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{66}{92} \times 100\% \\
 &= 71,73\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi lembar aktivitas instruktur di atas, nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah 71,73%. Menurut pengamatan observer, hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan aktivitas instruktur masuk dalam kategori baik [1].

b. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I [2]

NO	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah Siswa	20
2.	Siswa Tuntas Secara Individu	14
3.	Siswa Tidak Tuntas Secara Individu	6
4.	Rata-Rata Nilai Siswa	68,7
5.	Presentase Ketuntasan Klasikal	70%
6.	Ketuntasan Klasikal	Tidak Tuntas

Sumber : Hasil Data Siklus I

Tabel 2 diatas menunjukkan hasil Nilai rata-rata pada tes hasil belajar siswa siklus I adalah 68,7. Nilai yang dibawah KKM terdapat 6 siswa, sedangkan siswa yang mencapai nilai diatas KKM sebanyak 14 siswa [2]. ketuntasan hasil belajar dapat di tentukan dengan pemaparan rumus secara klasikal dapat dilihat sebagai berikut dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 \text{KS} &= \frac{ST}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{20} \times 100\% \\
 &= 70\%
 \end{aligned}$$

Tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I ditetapkan sebesar 70%. Apabila tujuh puluh lima persen siswa dalam suatu kelas telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran klasikal, maka kelas tersebut dikatakan tuntas belajar. Meskipun belum mencapai ketuntasan klasikal, namun hasil belajar siswa siklus I MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo sudah baik [2].

2. Siklus II

a. Obsevasi Aktivitas Guru

Peninjau lembar obsevasi aktivitas guru siklus 2 metode pembelajaran gallery walk yang telah disiapkan diisi oleh guru Al-Qur'an Hadist Ibu Rizky Agustina Aulia, S. E., sebelumnya juga mengamati aktivitas guru di siklus 1.

Tabel 3. Hasil Obsevasi Aktivitas Guru Pada Siklus II [3]

NO KOMPONEN	SKALA NILAI			
	1	2	3	4
1. KEGIATAN PENDAHULUAN				
– Guru menyiapkan media/alat peraga interaktif yang akan digunakan sebagai bahan pertemuan evaluasi pertemuan kedua.				√
– Guru menyapa dengan salam dan berdoa sebelum kelas dimulai.				√
– Memeriksa kehadiran, seberapa rapi pakaian siswa, posisi duduk, dan apakah mereka siap.				√
– Guru memberikan dorongan motivasi dan mengajukan pertanyaan pemantik tentang materi kemarin yang sudah didiskusikan.			√	
– Sasaran/tujuan pembelajaran dikomunikasikan oleh guru				√
– Guru menjelaskan Langkah-langkah berjalannya presentasi gallery walk.			√	
2. KEGIATAN INTI				
– Mengajak siswa untuk membentuk kelompok				√
– Menjelaskan makna dari membudayakan amar ma'ruf nahi munkar, membudayakan musyawarah, berperilaku adil dan jujur.				√
– Mengarahkan siswa untuk bertanya tentang materi pembahasan.			√	
– Menyiapkan kertas plano dan lem.				√
– Menyiapkan bahan bacaan dan membagikan LKPD.				√
– Lakukan diskusi kelompok dan minta siswa membuat hasil diskusi dalam bentuk diagram atau gambar.			√	
– Guru menunjuk perwakilan kelompok siswa menjadi				√

<p>penanggung jawab penjaga pos yang mempunyai tugas menerangkan materi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing kelompok memamerkan karya konsep pemikirannya yang telah di buat dan ditempelka dinding untuk dipresentasikan kepada setiap pengunjung yang datang. - Mengarahkan kepada semua kelompok yang sebagai pengunjung berputar mengamati hasil kerja kelompok lain dan hasil pengamatan, setelah itu pemahaman ditulis di LKPD yang telah di sediakan - Pada tahap akhir guru melakukan penguatan dengan mrngunjungi pos secara bergilir yang diikuti dengan semua siswa. - Mintalah perwakilan setiap kelompok untuk membahas kelebihan dan kekurangan pekerjaan kelompok mereka masing-masing serta memberikan rekomendasi. - Memberikan arahan pada kelompok yang diberi komentar dapat menghasilkan umpan balik. 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>
<p>3. KEGIATAN PENUTUP</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta siswa untuk memberikan kesimpulan pembelajaran - Melaksanakan penilaian dan memberikansoal Post test secara tulisan - Guru menyampaikan refleksi pembelajaran ringkasan dalam bentuk lisan dan menyampaikan penguatan pesan-pesan moral yang diajarkan dalam etika. - Guru menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. - Penutupan kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa dan membaca hamdalah bersama-sama. 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>
<p>JUMLAH NILAI CAPAIAN</p> <p>JUMLAH PRESENTASE</p>	<p>85</p> <p>92,39%</p>

Sumber: Hasil Data Siklus II

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{85}{92} \times 100\% \\
 &= 92,39\%
 \end{aligned}$$

Sesuai data tersebut, aktivitas guru mengalami peningkatan setelah pengajar menggunakan model pembelajaran Gallery Walk untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II pada materi membudayakan amar ma'ruf nahi munkar, membudayakan musyawarah, berperilaku adil dan jujur. Hasil observasi memiliki prosentase 92,39%, yang dinilai sangat baik. Terbukti bahwa pengajar mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam mencari informasi sehingga proses belajar mengajar

mengalami peningkatan sebab adanya kolaborasi antar guru dan siswa dalam memaksimalkan apa yang diajarkan [3].

b. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tabel 4. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II [4]

NO	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah Siswa	20
2.	Siswa Tuntas Secara Individu	19
3.	Siswa Tidak Tuntas Secara Individu	1
4.	Jumlah Nilai	1.756
4.	Rata-Rata Nilai Siswa	87,8
5.	Presentase Ketuntasan Klasikal	95%
6.	Ketuntasan Klasikal	Tuntas

Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II sebesar 87,8 seperti terlihat pada Tabel 4. Terdapat satu siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dan 19 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM [4]. Secara klasikal hasil belajar dapat dilihat dengan rumus tertera yang dijabarkan dalam perhitungan di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 KS &= \frac{ST}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{19}{20} \times 100\% \\
 &= 95\%
 \end{aligned}$$

Hasil data tersebut di atas menunjukkan bahwa jika hasil belajar telah meningkat dari keadaan awal, maka pembelajaran dapat dikatakan efektif. Berdasarkan perhitungan di atas, maka hasil belajar siswa pada siklus II MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo dapat dikategorikan sangat baik yaitu 95% dan telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Menurut teori Benyamin S. Bloom, siswa dapat mencapai ketuntasan belajar dengan menggunakan pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dan hirarki. Teori ini menyatakan bahwa sebagian besar siswa-antara 90 hingga 95 persen dapat mempelajari konsep dan keterampilan dasar jika mereka diberi waktu yang cukup (Lafendry, 2023).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi pengamat terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi mengembangkan amar ma'ruf nahi munkar dengan model pembelajaran gallery walk, lalu materi membiasakan diri bermusyawarah, dan bersikap adil dan jujur pada Siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru pada saat pembelajaran masih terdapat permasalahan. Kemampuan menyampaikan pengetahuan dan langkah-langkah Gallery Walk yang terlalu banyak dan menyisakan sedikit waktu bagi peserta didik untuk mengerjakan soal-soal LKPD dan presentasi kelompok merupakan dua dari sekian banyak hal terkait pembelajaran yang perlu diperbaiki oleh peneliti.

Ketika guru membimbing kelompok yang kurang memahami materi, ada satu dua anak yang membuat kegaduhan ataupun hanya main-main saja, hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan guru dalam membantu peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan soal. Terbukti dari keterangan-keterangan yang tidak lengkap dari pertanyaan-pertanyaan LKPD karena peserta didik tidak saling membantu satu sama lain, Kemampuan guru dalam membantu siswa berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut masih dianggap kurang. Salah satu aspek proses pembelajaran yang masih dianggap positif adalah kemampuan guru dalam memberikan soal-soal tes kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka. Meskipun ada beberapa kekurangan, skor 71,73% yang termasuk dalam kategori baik ditentukan oleh pengamat tindakan guru.

Peneliti berusaha untuk mengatasi beberapa kelemahan siklus I berdasarkan temuan-temuan tersebut. Guru pada siklus II melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan lebih baik dan sesuai dengan modul pembelajaran dibandingkan dengan siklus I. Perbaikan-perbaikan yang terjadi setelah siklus I menunjukkan hal ini, perbaikan-perbaikan tersebut antara lain kemampuan guru dalam menjelaskan materi dan metode pembelajaran Gallery Walk dengan lebih baik, mendampingi siswa dalam kelompok saat menyelesaikan LKPD, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menjawab soal-soal pilihan ganda di akhir pada soal LKPD yang telah disediakan.

Nilai persentase tersebut mendapatkan nilai sangat baik yaitu 92,39% berdasarkan hasil observasi tindakan guru pada siklus II. Penelitian lain dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 22 Jakarta” oleh Indah (2021) mendukung hal tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Gallery Walk dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Berdasarkan hasil temuan, penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Gallery Walk dapat membantu meningkatkan hasil belajar biologi. Persentase ketuntasan pra-siklus, siklus I, dan siklus II adalah 8,33%, 47,22%, dan 88,89%, dengan urutan sebagai berikut. Hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II berturut-turut adalah 57, 68, dan 76. Model pembelajaran yang sama, jenjang sekolah yang sama, dan kondisi kelas yang ditentukan sama merupakan kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe gallery walk untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XB SMA Negeri 7 Takengon,” Yani *et al.* (2017) melakukan penelitian dengan menggunakan metode Gallery Walk, menurut temuan penelitian, proporsi siswa yang lulus di setiap siklus meningkat dari 40%, 60%, dan 90%. Lima belas orang lulus pada siklus I, sembilan belas pada siklus II, dan dua puluh dua pada siklus III. Aktivitas guru dan siswa pun ditingkatkan untuk mencapai persentase waktu yang ideal. Dari skor kategori cukup 2,4 pada siklus I menjadi 3,1 baik dan 3,2 baik, keterampilan guru meningkat. Selain itu, 94% siswa menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif Gallery Walk sangat menarik dan membantu mereka dalam memahami materi pelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa pada Materi Membudayakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Membudayakan Musyawarah, Berperilaku Adil Dan Jujur.

Tes hasil belajar bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran siswa dengan menggunakan metode Gallery Walk. Tes siklus pertama dan kedua diberikan secara terpisah. Analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Meskipun tidak mungkin untuk menyatakan bahwa strategi pembelajaran Gallery Walk telah berhasil, pembelajaran siklus I telah mengalami peningkatan, karena 14 siswa mencapai nilai KKM, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami informasi. Selain itu, beberapa siswa memilih untuk tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, seperti bekerja sama dalam diskusi kelompok untuk mendukung pembelajaran satu sama lain, yang membuat siswa yang lebih lemah tertinggal. Akibatnya, banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Guru mengatasi masalah yang terjadi pada siklus I, seperti memaksimalkan waktu saat menyampaikan materi dan menguraikan dengan jelas proses pendekatan pembelajaran Gallery Walk, untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada siklus II.

Hasil belajar siswa siklus II mengungguli nilai tes belajar siklus I. Pada siklus I, nilai rata-rata adalah 68,7%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,8%. Sebanyak 14 dari 20 siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan mendiskusikan materi membudayakan amar ma'ruf nahi munkar, membudayakan musyawarah, dan bersikap adil dan jujur melalui penggunaan model Gallery Walk dinyatakan tuntas dengan nilai minimal 75 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, sesuai dengan hasil perhitungan persentase ketuntasan individu pada siklus I. Dengan nilai ≤ 75 , maka enam siswa yang tersisa dapat digolongkan sebagai kelompok siswa yang belum tuntas.

Adapun hasil siswa yang telah menyelesaikan pembelajaran pada siklus I presentase ketuntasan klasikal mencapai 70%. Satu dari 20 siswa pada tahap siklus II dinyatakan belum tuntas, sedangkan 19 siswa lainnya dinyatakan tuntas. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II mencapai 95%. Proporsi ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai pada siklus II, yang sebelumnya tidak tercapai pada siklus I. Kondisi di mana siswa memahami materi dengan lebih cepat melalui diskusi dengan anggota kelompok mereka membantu pencapaian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XII MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru berhasil menggunakan pendekatan gallery walk. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keterlibatan guru dalam proses pembelajaran yang awalnya memiliki persentase 71,73% pada siklus I dengan kategori sangat baik dan 88,33% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 68,7%. Sebagai perbandingan, nilai tersebut meningkat sebesar 87,8% pada kegiatan pembelajaran di siklus II. Penggunaan paradigma pembelajaran gallery walk menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XII MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kini lebih komprehensif. Hasil dari kegiatan yang dilakukan pada siklus I menunjukkan hal ini, karena tingkat ketuntasan naik menjadi 70% dengan kategori cukup baik pada siklus I dan selanjutnya menjadi 95% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Gallery Walk merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai Al-Qur'an Hadist. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang lebih aktif ketika mereka berkolaborasi satu sama lain dengan berpindah di antara pos-pos yang memiliki pertanyaan atau tanggapan yang berkaitan dengan Al-Qur'an Hadist. Metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui interaksi langsung dengan materi yang dibahas, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah secara kooperatif. Siswa dapat belajar secara bebas dan bertanggung jawab dengan penggunaan Gallery Walk sehingga dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan mereka di kelas. Dalam disiplin ilmu Al-Qur'an Hadits, teknik Gallery Walk dapat menjadi alat bantu yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik ini juga dapat mendorong pembelajaran yang jauh lebih menarik, partisipatif, dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55-65.
- Azizah, F. (2018). Peningkatan Pemahaman Materi Akhir Hayat Nabi Muhammad Saw Mata Pelajaran SKI Melalui Strategi Gallery Walk Pada Siswa Kelas V MI KH Romly Tamim.
- Dengo, F. (2018). Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 40-52.
- HANAN, D. H. (2020). *Implementasi Metode Pembelajaran Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Kelas IV Di MIN 11 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Indah, S. R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Gallery Walk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 22 Jakarta. *Edumatsains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 6(1), 123-136.
- Istiana, N., & Mintohari, M. (2018). *Pengaruh Metode Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Zat Tunggal Dan Campuran Siswa Kelas V SDN Wiyung 1 Surabaya* (Doctoral Dissertation, State University Of Surabaya).
- Keputihan, P., & Ramadani, F. Perbedaan Efektifitas Metode Gallery Walk Dan Ceramah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang.
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal Of Islamic Studies*, 2(2), 267-278.
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal Of Islamic Studies*, 2(2), 267-278.
- Lafendry, F. (2023). Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S. Bloom. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(1), 1-12.
- Muawiah, S., & Busrah, Z. (2021). Penggunaan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 140-156.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c), 659-663.

- Ninik Sumiarsi, "Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan", *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 3 No 1 (2015), H. 100
- Nuraeni, 2015. Implementasi Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 Man Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihatsari, E. B., Aini, K., Zakaria, Hidayati, N. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka.
- Prastowo Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), H. 18
- Rachmawati Putri, "Pengaruh Gender Terhadap Gaya Belajar Siswa Di SDN 35 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran", *Jurnal Terampil*, Vol 5 No 2, (2018), H. 207
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Sri Wirdati, Dkk., "Pembelajaran Gallery Walk Berpendekatan Contextual Teaching Learning Materi Sistem Pencernaan Di SMA". *Jurnal Biology Education*, Vol.2, No.1, Mei 2013, H. 11.
- Supendi, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(01), 79-104.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yani, M., Abdi, A. W., & Harun, M. Y. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Gallery Walk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas Xb Sma Negeri 7 Takengon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi*, 2(2), 59-69.